

Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan

Nanda Arifa Albi^{1*}, Hasrian Rudi Setiawan²

*^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email : arifananda773@gmail.com

²email: hasrianrudi@umsu.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: January 10, 2023 Revised: March 21, 2023 Accepted: April 26, 2023 Available Online: May 11, 2023</p>	<p>This study aims to describe the implementation of religious Friday program management which includes planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating in improving the quality of Islamic religious learning at UPT SMP Negeri 5 Medan. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out using techniques: selecting, presenting data, and drawing conclusions. The research results obtained: 1) Religious Friday activity planning in improving the quality of Islamic religious learning has been carried out well. The first step in planning this religious Friday activity is to make a set of activities; 2) Organizing religious Friday program activities is carried out by maximizing all the potential that exists in schools, both human resources and existing facilities and infrastructure resources to achieve goals and determine the division of tasks for the parties involved; 3) Implementation of religious Friday program activities is carried out by carrying out religious Friday activities in accordance with the plans and rules that have been made; 4) Supervision of religious Friday program activities using two steps namely; direct participation and motivation of teachers and students; 5) Evaluation of religious Friday activities is going well and in accordance with the principles in the evaluation such as: continuous, comprehensive, objective.</p>
<p>Kata Kunci : Manajemen, Jumat Religi, Peningkatan Mutu PAI</p>	
<p>Please cite this article: Nanda, A.A. Setiawan, HR. (2023). Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 1 (2), 55-67</p>	
<p>Page: 55-67</p>	<p>Copyright© 2023. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. This is an open access article under the CC-BY-SA licence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).</p>

A. Pendahuluan

Suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu manajemen. Manajemen itu diartikan sebagai sebuah seni dalam mengatur seseorang. Dalam sebuah lembaga pendidikan biasanya yang menjadi sebuah manager yaitu kepala sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan juga perlu adanya program. Suatu program juga butuh adanya kegiatan manajerial yang baik. Kepala sekolah adalah sebagai manajer yang mengatur jalannya program yang ada di dalam lembaga pendidikan (sekolah).

Menurut Arikunto.S, yang dimaksud dengan program adalah sederet kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam lembaga pendidikan program diadakan untuk meningkatkan mutu lembaga tersebut. Setiap sekolah memiliki program yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Salah satunya yaitu program pembiasaan. Karena karakter siswa itu muncul dari suatu kebiasaan.

Manajemen pada dasarnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan fungsi manajemen, khususnya dalam bidang pendidikan, harus dijalankan secara komprehensif jika ingin mendapatkan hasil terbaik dalam mengelola lembaga pendidikan. Fungsi ini juga apabila berjalan dengan baik akan menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja di lembaga pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah diperlukan program-program yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan (Eka Prihatin, 2011).

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu mencari, dan menemukan seni dalam mengembangkan pola pikir, pengetahuan tentang agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dan tentu saja kelak akan berpengaruh besar di kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Interaksi sosial yang dilakukan secara terus

menerus dan berkelanjutan dapat menjadikan pengembangan, pelatihan dan bukan hanya siswa namun guru juga nantinya akan mendapat ilmu baru dibidang sosial di setiap proses interaksi yang terjadi, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan sesama guru (Feriko Prayogo, 2019).

Problematika social seperti meningkatnya siswa yang terlibat tindakan pidana, tawuran antar siswa sekolah, penggunaan narkoba, pencurian, begal, pergaulan bebas dan bentuk kejahatan lainnya (Routledge, 2010). Solusi terhadap tantangan tersebut salah satunya dengan menanamkan nilai agama dalam bingkai budaya religius. Para peserta didik tidak mungkin dituntut untuk melaksanakan nilai-nilai moral di dalam masyarakatnya kecuali dengan dukungan system social (Vincent Houben, 2015). Proses pendidikan berlangsung dalam pergaulan (interaksi sosial) antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan isi, metode, dan alat pendidikan tertentu yang berlangsung dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan lingkungan pendidikan bagian dari stabilitas system social tersebut.

Pengembangan agama Islam merupakan hal yang sangat penting pada lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan agama seharusnya menjadi pedoman dasar atas segala aktivitas yang akan dilakukan pada setiap individu pada ranah sosial. Adanya pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui budaya religius yang ada di sekolah sangatlah penting dan akan menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran PAI. Budaya religius siswa harus dilakukan untuk menanamkan perilaku yang bercermin pada agama sehingga budaya religius dapat terlaksana dan menjadi kebiasaan dalam perilaku sosial (Achadah, 2020).

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT) dibutuhkan lingkungan yang mendukung serta kondusif untuk melaksanakan ajaran agamanya tersebut, selain didalam keluarga masing-masing dan masyarakat, sekolah juga berupaya mendukung hal tersebut melalui program

pengembangan budaya religius. Budaya religius di sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan perilaku dan budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan (Sahlan, 2010).

Dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah perlu mengupayakan bagaimana agar dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar pada siswa. Namun agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, harus diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga dapat mendukung dan memotivasi siswa agar tercapai tujuan yang telah di programkan.

Kegiatan Jum'at Religius merupakan sebuah langkah alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam belajar PAI. Kegiatan jum'at religius ini memiliki peranan penting dalam membangun kepribadian siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat meningkat dalam pengetahuan dan pengamalan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam yang belum tersampaikan pada waktu tatap muka di kelas sehingga peserta didik benar-benar mampu mengekspresikan pendidikan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Indah Putri Utami, 2019).

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi, yang sifatnya; mendeskripsikan data, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena yang ditangkap dalam pengamatan. Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen, bahwa para peneliti pada model fenomenologi ini berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi dengan orang, biasanya dalam situasi tertentu (Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, 1992).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu: penelitian yang pengumpulan data dan informasinya dilakukan dengan langsung ke lapangan atau objek yang akan diteliti, yakni UPT SMP Negeri 5 Medan. Penelitian lapangan ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Artinya bahwa selama data belum

terkumpul, maka penelitian akan terus dilakukan sampai pada tahap tertentu, apabila data-data yang urgen telah terkumpul, maka penelitian akan diberhentikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang *valid*. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada rumusan masalah. Data yang akan digali adalah data tentang Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Manajemen program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam, dijalankan dengan melakukan perencanaan (planning) terlebih dahulu. Artinya bahwa, semua kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan direncanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan (dilaksanakan). Perencanaan dilakukan sebagai tindakan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan cara yang dilakukan untuk mencapainya.

Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Medan telah melakukan kegiatan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan jumat religi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar PAI siswa dan agar para guru di sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan kegiatan jumat religi dengan baik di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi yang mengatakan bahwa perencanaan kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian

suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Dengan demikian perencanaan kegiatan program jumat religi yang dilakukan pada UPT SMP Negeri 5 Medan telah dilaksanakan dengan baik sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku, dan melalui proses rapat dan pembagian tugas masing-masing warga sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian perencanaan Menurut T. Hani Handoko,

“Perencanaan (planing), adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

2. Pengorganisasian Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Dalam hal pengorganisasian ini kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Seperti yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan, yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada semua guru agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan hal tersebut sejalan dengan pendapat Husaini Usman yang mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan dapat disimpulkan bahwa dengan pengorganisasian yang baik, maka akan terjalin sistem komunikasi terarah. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya senantiasa saling bekerjasama dalam mendukung terciptanya sekolah yang efektif. Tentunya dengan pengorganisasian yang baik di sekolah maka terbentuklah kegiatan religius yang baik pula.

Kegiatan pengelompokan dan pengelolaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam pelaksanaannya diatur dengan melibatkan beberapa unsur pengelola. Peneliti mengamati bahwa pimpinan sekolah, selain memiliki tugas dalam membuat kebijakan berdasarkan hasil rapat bersama, juga memiliki tugas sebagai penanggung jawab, dan melakukan pengawasan. Begitu pula guru, secara personal

memiliki tugas membuat perencanaan yang ditulis dalam bentuk rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan program jumat religi tersebut.

3. Pelaksanaan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Penerapan atau pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa:

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.

Ini artinya, kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Medan dilaksanakan setiap hari jumat dan terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan dilaksanakan dengan menggerakkan para guru sedemikian rupa berusaha dengan baik dalam mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto & Mohammad Farid yang menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut.

Kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Medan sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dengan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan.

4. Pengawasan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Pengawasan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilakukan langsung oleh guru PAI dan guru guru yang terlibat dalam kegiatan. Pembimbing yang memiliki akses langsung dengan peserta didik memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi interaksi antar peserta didik, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan pengawasan secara umum tentang pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan diserahkan kepada Wakamad Kurikulum dan guru BP. Pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh guru pembina bertujuan untuk dilaporkan kepada waka kesiswaan sebagai kordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pengawasan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan rencana dan dilakukan masing-masing guru dalam kegiatan religius yang diberikan untuk siswa itu dikendalikan langsung oleh koordinator kegiatan, guru PAI sesekolah serta guru yang terlibat dalam kegiatan dilapangan.

5. Evaluasi Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Evaluasi kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di SMP Negeri 5 Medan dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru PAI serta pembina kegiatan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan

pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan pada periode ini supaya pelaksanaan berikutnya lebih baik.

Dalam hal ini, evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi tentang kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan suatu program yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan di masa depan. Dari situlah tujuan evaluasi tersebut agar rencana-rencana yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat terselenggarakan.

Dapat diartikan juga bahwa hasil evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk perencanaan kembali lalu juga berfungsi sebagai administrasi dan juga fungsi manajemen yang terakhir. Yaitu mengkombinasikan dan mengumpulkan data dengan standar yang sesuai dengan tujuan. Evaluasi kegiatan jumat religi dapat dilakukan saat berjalannya kegiatan atau saat berakhirnya kegiatan jumat religi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan pada awal tahun melalui rapat yang melibatkan guru, peserta didik, dan komite sekolah. Perencanaan yang dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah meliputi analisis kebutuhan, perencanaan ekstrakurikuler sarana dan prasarana, serta manfaat bagi peserta didik dan sekolah. Manajemen program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam, dijalankan dengan melakukan perencanaan (planning) terlebih dahulu. Artinya

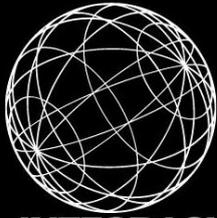
bahwa, semua kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam direncanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan (dilaksanakan). Perencanaan dilakukan sebagai tindakan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan cara yang dilakukan untuk mencapainya.

- 2) Pengorganisasian kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan, dilakukan dengan menetapkan pembagian tugas pada pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan jumat religi. Selain itu, mekanisme kerja secara oprasional diatur dalam melakukan kegiatan jumat religi:
- 3) Pelaksanaan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilakukan dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang tidak hanya unggul dalam bidang umum namun juga unggul dalam bidang keagamaan. Selain itu juga untuk mempersiapkan anak sebelum menuju baligh sehingga ketika mereka telah mencapai usia baligh, perintah dan larangan yang telah disyariatkan agama akan lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan. Seperti perintah sholat, puasa, mengaji, haji, dan sebagainya. Tidak hanya ibadah yang wajib, namun juga ibadah yang sunnah juga diharapkan mampu dilaksanakan oleh anak dengan istiqamah.
- 4) Evaluasi kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilakukan setiap selesai kegiatan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir masalah, memperkecil kendala dan memunculkan solusi jika ditemukan masalah. Evaluasi harian adalah titik paling kecil yang bisa menyulut masalah besar jika tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Setiap akhir pertemuan koordinator kegiatan mesti melakukan evaluasi. Selanjutnya hasil evaluasi diserahkan langsung kepada kepala sekolah. Disatu ruangan yang juga sudah terkumpul bersama guru-guru agama yang terlibat. Setiap pembimbing dan pembina wajib melaporkan aktivitas hari itu apa

saja kekurangannya dan kendalanya, semuanya ditulis tangan pada lembar yang disediakan, selain lembar absensi yang biasa dan selalu dibawa oleh pembimbing sebelum memulai program jumat religi.

E. Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.
- Achadah, A. (2020). Pengembangan PAI Melalui Budaya Religius di Sekolah. Tasyri' (*Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*), 27(1), 14–20.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 30-31.
- Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 47.
- Ara Hidayati dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), 1.
- Arep Ishak dan Tanjung Hendri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Jakarta: Universitas Trisakti 2002), 2.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Biona Aksara 2007.
- Arikunto, S., & Jabbar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabbar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta Rineka Cipta 2009.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 159.
- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 110
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 9.
- Fathun, K., Dinda & Tetty, K. (2021). *Jurnal At-Tazakki*, 5(1), 135-152.



- Ferigo, P. (2019). “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”. *Skripsi SI Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hamzah, P. A. H., Arifuddin, S. & Andi, M. (2020). Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. *NAZZAMA: Journal of Management Education*, 2(1), 113-128.
- Hasbar (2017). “Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo”. *Skripsi SI Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 102.
- Houben, Vincent, ‘Islam and the Perception of Islam in Contemporary Indonesia’, *Heidelberg Ethnology*, 3.1 (2015) .
- <http://Media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf>, diakses 5 Maret 2016.
- Indah, P. U. (2019). “Strategi peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Jumat Religius (Study Kasus di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo)”. *Skripsi SI Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Iwan, S., Irawati, D. & Muhibbin, S. (2020). Manajemen Parsitipatif dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 67-74.
- Kemenag RI, 2014. *Radikalisme dan Tantangan Kebangsaan*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kholid, M. (2021). Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 26(2), 278-293.
- Khusnul, S. (2021). “Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal Jama’ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto”. *Skripsi SI Institut Agama Islam Negeri*.